

## **Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS**

Moh Amin Yusuf<sup>1</sup>, Sudarno Sudarno<sup>2</sup>, Salman Alfarisy Totalia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126  
aminyusuf159@student.uns.ac.id

### **Abstract**

This research aims to determine the effect of financial literacy, lifestyle and financial education in the family on the personal financial management of Economics Education students at UNS class of 2018 and 2019 both partially and simultaneously. This research is a quantitative study with a population of 2018 and 2019 UNS Economics Education students with a total sample of 110 respondents. Collecting data using a questionnaire and analyzing data using multiple linear regression analysis. The results showed that (1) there is a positive and significant influence between financial literacy on personal financial management of UNS Economics students 2018 and 2019 (2) there is a positive and significant influence between lifestyle on personal financial management of UNS Economics students 2018 and 2019 (3) there is a positive and significant influence between financial education in the family on the personal financial management of UNS Economics students class of 2018 and 2019 (4) there is a positive and significant effect between financial literacy, lifestyle and financial education in the family on the personal financial management of Education students UNS Economics Class of 2018 and 2019.

**Keywords:** financial literacy, lifestyle, financial education in the family, personal financial management

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019.

**Kata kunci:** literasi keuangan, gaya hidup, pendidikan keuangan dalam keluarga, pengelolaan keuangan pribadi

Copyright (c) 2023 Moh Amin Yusuf, Sudarno Sudarno, Salman Alfaristy Totalia

Corresponding author: Moh Amin Yusuf

Email Address: aminyusuf159@student.uns.ac.id (Jl. Ir Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres)

Received 10 March 2023, Accepted 17 March 2023, Published 17 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Indonesia masuk pada era revolusi industri 4.0, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi hampir di semua bidang kehidupan sebagai penanda masuknya revolusi tersebut. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaksanakan survei tentang penikmat layanan internet di Indonesia pada awal 2022 yang mencapai 77% dari total penduduk Indonesia (Dewi, 2022, 9 Juni). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat turut mengikuti perkembangan revolusi industri

4.0. Menurut data BPS (2022) pengeluaran rumah tangga pada triwulan 1 tahun 2022 mengalami kenaikan 4,34% dari triwulan 1 tahun 2021. Meningkatnya tingkat pengeluaran atau konsumsi rumah tangga di tahun 2022 memperlihatkan bahwa tidak terbatasnya kebutuhan dan keinginan masyarakat. Fenomena konsumerisme dikalangan masyarakat harus disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan diperlukan agar seseorang hidup sejahtera dimasa mendatang (Saputri & Iramani, 2019, 124). Kebanyakan orang hanya berfokus untuk mendapatkan uang, tetapi tidak memperhatikan cara mengelola, menyimpan dan menggunakan uang mereka (Putra, 2020, 32), sehingga pengelolaan keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu ditengah meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat.

Pengelolaan keuangan pribadi adalah proses pengawasan dalam penggunaan uang individu meliputi penganggaran, pengeluaran, tabungan dan investasi (Bamfort, Jebarajakirthy, & Geursen, 2018). Setiap individu harus selalu mengawasi arus keuangannya agar terhindar dari masalah keuangan. Namun, generasi milenial khususnya mahasiswa lebih sering mengalokasikan dananya untuk kebutuhan yang mengarah pada perilaku konsumtif yang akan memperburuk pengelolaan keuangannya (Rosa & Listiadi, 2020, 245). Fenomena tersebut ditambah dengan mayoritas mahasiswa merupakan anak rantau yang jauh dari orang tua dan harus mengelola keuangan secara mandiri. seseorang perlu mengontrol pengeluarannya, apabila pengeluaran tak terbatas maka pengelolaan keuangannya tak terkendali, yang berarti tingkat literasi keuangannya juga rendah (Yushita, 2017, 12). Theory of Planned Behavior menjelaskan suatu intensi dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan perilaku (Ajzen, 1991, 181). Pengelolaan keuangan pribadi merujuk pada Theory of Planned Behavior yang berguna untuk menangani berbagai perilaku sosial manusia secara kompleks. Termasuk pengelolaan keuangan mahasiswa, dalam hal ini diidentifikasi sebagai suatu perilaku. Ajzen juga menuturkan komponen dasar yang mempengaruhi niat seseorang terhadap perilaku, yakni: (1) Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Toward the Behavior), sikap dibentuk melalui proses informasi dan kognitif/berdasarkan proses pengetahuan (2) Norma Subjektif (Subjective Norm), peran lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang memungkinkan seseorang menyatakan kesetujuannya atau tidak terhadap perilaku dan (3) Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control), diasumsikan sebagai cerminan pengalaman masa lalu dan sebagai bahan evaluasi terhadap hambatan yang pernah dihadapi.

Sesuai dengan teori ini maka pengelolaan keuangan mahasiswa harus didasarkan atas tiga komponen dasar yaitu sikap terhadap perilaku yang merupakan pertimbangan atas perilaku melalui proses pengetahuan yakni literasi keuangan, norma subjektif yang didasarkan atas pengaruh faktor lingkungan yaitu gaya hidup dan kontrol perilaku yang dirasakan berdasarkan kemudahan yang dirasakan atas pengalaman dan informasi masa lalu dari orang terdekat yaitu pendidikan keuangan dalam keluarga. Menurut Kartawinata et al. (2021); Warsono (2010); Selcuk (2015); Mashud, et al. (2021, 258) menyebutkan indikator dalam mengukur pengelolaan keuangan pribadi yaitu (1) Melakukan penganggaran atau perencanaan keuangan (2) Penggunaan dana/sumber keuangan (3)

Melakukan monitoring atau pengendalian keuangan. Penelitian yang dilakukan Prihatiningsih (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah literasi keuangan, dikarenakan pengetahuan keuangan yang didapatkan mahasiswa akan berperan dalam pengaturan keuangan mereka.

Literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam membuat keputusan dalam mengelola keuangan (Liu dan Zhang, 2021, 2). Menurut data Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tingkat literasi keuangan masyarakat pada rentang 38,03% sedangkan inklusi keuangan menunjukkan angka 76,19% (OJK, 2021). Hal ini berarti meskipun pemerintah sudah menyediakan fasilitas dan jasa keuangan yang memadai, tetapi tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai produk dan layanan jasa tersebut. Responden dalam pengukuran survei didasarkan atas gender, usia produktif (15-64 tahun), strata wilayah dan pekerjaan. Menurut Chen & Volpe (1998, 109) literasi keuangan terbilang rendah pada kondisi dibawah 60% sehingga literasi keuangan di Indonesia masih rendah termasuk mahasiswa. Mahasiswa dengan bekal pengetahuan yang sedikit akan kesulitan dalam mengelola keuangannya (Novitasari, Juliana, Asbari & Purwanto, 2021, 529). Proses pembentukan literasi keuangan yang dilakukan dengan pembelajaran keuangan selama kuliah dapat membantu mahasiswa dalam menguasai dan bertindak dalam mengelola keuangannya (Widayati, 2014, 177). Menurut Amagir (2020, 3) menuturkan faktor yang berpotensi mempengaruhi literasi keuangan adalah pembelajaran akademik tentang keuangan selama menempuh pendidikan, dalam hal ini salah satunya adalah mata kuliah manajemen keuangan. Namun, masih didapati kesenjangan antara rata-rata nilai manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 yang tergolong baik dengan penerapan pengelolaan yang dilakukan mahasiswa.

Terdapat 87% mahasiswa dalam observasi awal penelitian mengaku pernah defisit uang bulanan mereka. Selain itu, mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 sebanyak 57% jarang melakukan penganggaran, bahkan sebanyak 20% mahasiswa mengaku tidak pernah sama sekali melakukan penganggaran terhadap keuangan mereka, sehingga tidak sedikit dari mereka mencari alternatif lain untuk menambah pemasukan dengan bekerja atau usaha sampingan. Sehingga terdapat permasalahan pada penerapan pengetahuan keuangan yang didapat pada mata kuliah manajemen keuangan ditambah adanya perilaku gaya hidup boros karena berdasarkan pengamatan mahasiswa sering menghamburkan uangnya dari pada menggunakan untuk kebutuhan dasarnya serta belum dapat memprioritaskan kebutuhan mereka. Menurut Chen & Volpe (1998) indikator dalam mengukur literasi keuangan adalah (1) Pengetahuan umum tentang keuangan berkaitan tentang kognisi dasar berkaitan dengan keuangan pribadi seperti pemahaman keuangan dasar, pengambilan keputusan dan pengetahuan tentang resiko keuangan. (2) Simpan pinjam/ tabungan dan hutang berkaitan dengan pengetahuan tentang produk tabungan dan hutang seperti kartu kredit. (3) Asuransi berkaitan dengan pengetahuan terkait produk asuransi seperti asuransi jiwa dan kesehatan. (4) Investasi berkaitan dengan pemahaman tentang saham, obligasi, keamanan dan resiko investasi dan

suku bunga. Aulianingrum & Rochmawati (2021) menuturkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah gaya hidup.

Gaya hidup diartikan sebagai kegiatan, minat dan pendapat seseorang dalam menuangkan pola kehidupannya (Kotler & Armstrong, 2008, 170). Gaya hidup terkadang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga mahasiswa banyak yang mengikuti trend dari lingkungan pergaulannya yang bisa membuat keuangannya memburuk akibat ikut-ikutan trend tersebut. Menurut observasi awal penelitian yang ditujukan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Uang Saku Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Surakarta Angkatan 2018 dan 2019

NO.	Pengeluaran	Kategori	Persentase
1.	Rata-rata jatah uang bulanan yang diterima mahasiswa	Kurang dari 750.000	6,7%
		750.000-1.500.000	40%
		1.500.000-2.000.000	46,7%
		Lebih dari 2.000.000	6,7%
			100%
2.	Kebutuhan Dasar (Uang makan, kos dan transportasi ke kampus)	Kurang dari 500.000	23%
		500.000-1.000.000	57%
		1.000.000-1.250.000	17%
		Lebih dari 1.250.000	3%
			100%
3.	Kebutuhan Pendidikan (Print, buku, ATK dan kebutuhan pendidikan lainnya)	Kurang dari 100.000	57%
		100.000-300.000	43%
		300.000-500.000	0%
		Lebih dari 500.000	0%
			100%
4.	Kebutuhan Lain-lain yang bersifat kesenangan (Shopping, Jalan-jalan, nonton, nongkrong dan lainnya)	Kurang dari 100.000	0%
		100.000-300.000	73%
		300.000-500.000	17%
		Lebih dari 500.000	10%
			100%

Berdasarkan data observasi mahasiswa lebih cenderung menghabiskan uangnya untuk kebutuhan kesenangan dengan sebanyak 73% mahasiswa pada rentang Rp 100.000- Rp 300.000 dan 27% sisanya malah menggunakan uangnya untuk kebutuhan kesenangan pada rentang di atas Rp 300.000- Rp 500.000 dan lebih dari Rp 500.000. Angka tersebut masih rendah dibanding kebutuhan pendidikan pada rentang Rp 100.000- Rp 300.000 yaitu hanya 43%. Sedangkan 57% lainnya mengalokasikan uangnya untuk kebutuhan pendidikan kurang dari Rp 100.000. Data observasi tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran yang dilakukan mahasiswa dalam kebutuhan lain yang bersifat kesenangan masih cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum bisa memprioritaskan kebutuhannya dan memiliki gaya hidup yang berlebihan dikarenakan tidak dapat membedakan sesuatu yang harus diprioritaskan antara kebutuhan dan keinginan. Menurut Kotler & Armstrong (2008, 170) menyebutkan bahwa gaya hidup memiliki tiga dimensi pengukuran yang disebut AIO, yaitu: (1) Kegiatan (activities), yaitu kegiatan yang sering dilakukan dalam

menghabiskan waktu dan uangnya meliputi hobi, belanja, olahraga, pekerjaan dan acara sosial. (2) Minat (interest), yaitu ketertarikan seseorang pada suatu objek tertentu meliputi makanan, pakaian keluarga, rekreasi. (3) Pendapat (opinions), yaitu pandangan seseorang dalam memperhatikan isu tertentu seperti dirinya, permasalahan sosial, bisnis, produk dan lainnya. Dalam mengelola sumber keuangannya, mahasiswa sebaiknya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan dan pengetahuan tentang keuangan sejak dini. Pengetahuan keuangan tersebut bisa dimulai dari lingkungan keluarga. Pendidikan keuangan dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengelolaan keuangan pribadi (Selcuk, 2015).

Pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga sehingga anggota keluarga berperan dalam proses anak untuk berkembang. Menurut (Yan & Qi, 2020, 1) pendidikan dalam keluarga berdampak kepada keputusan keuangan individu. Temuan Amagir, Groot, van den Brink, et al. (2020, 3) melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan memiliki pengaruh positif dalam perencanaan keuangan dan berfikir sebelum bertindak. Pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi mahasiswa, terlebih pendidikan keuangan yang harus diajarkan dan dicontohkan oleh keluarga sejak dini. Menurut Setiardi (2017); Rapih (2016) indikator dalam mengukur pendidikan keuangan dalam keluarga terdiri dari (1) Pembiasaan, meliputi pembiasaan menabung, pembiasaan berhemat dan membiasakan menyisihkan uang saku untuk keperluan yang lebih penting. (2) Keteladanan, keteladanan keuangan harus orang tua lakukan seperti memberikan contoh menyimpan uang di lembaga keuangan, membuat anggaran secara rutin dan jujur dalam menggunakan uang. (3) Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti diberikan kesempatan untuk mengelola uang saku, uang tabungan dan lainnya. (4) Pengertian akan kebutuhan dan keinginan, ini dapat dilakukan dengan tidak selalu menuruti keinginan anak, memberikan pengertian apakah sesuatu yang diinginkan harus dibeli sekarang atau ada sesuatu yang lain yang harus dipenuhi dahulu.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam penelitian Putra, Harahap & Rahmah (2020); Herawati (2015) literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan Gunawan, et al. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Kartawinata, et al. (2021); Dewi, Gama & Astiti (2021) menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan Mashud, et al. (2021) menyebutkan bahwa gaya hidup tidak menyumbang pengaruh terhadap perilaku keuangan. Chotimah & Rohayati (2015) menyatakan pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki sumbangan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menggunakan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2018 dan 2019”.

## METHOD

Penelitian ini bertempat di Universitas Sebelas Maret Surakarta yang merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 dan 2019 berjumlah 151 mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 110 mahasiswa. Data dikumpulkan memakai skala likert dengan kuesioner tertutup. Hasil pengolahan data memakai IBM SPSS 26. Pengujian instrumen memakai uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dan pengujian hipotesis melalui uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Analisis Regresi Berganda*

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>		
<b>Model</b>	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<b>(Constant)</b>	0,400	3,233		0,124	0,902
<b>Literasi Keuangan</b>	0,316	0,080	0,340	3,947	0,000
<b>Gaya Hidup</b>	0,198	0,083	0,181	2,388	0,019
<b>Pendidikan Keuangan dalam Keluarga</b>	0,311	0,080	0,334	3,895	0,000

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan Tabel hasil analisis berganda didapatkan persamaan:  $Y = 0,400 + 0,316X_1 + 0,198X_2 + 0,311X_3$ . Persamaan tersebut bila diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta 0,400 menunjukkan bahwa saat variabel literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga bernilai 0 maka pengelolaan keuangan pribadi bernilai 0,400 satuan. (2) Literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,316 artinya apabila variabel literasi keuangan mengalami kenaikan 1 maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,316 satuan. (3) Gaya hidup memiliki nilai koefisien sebesar 0,198 artinya apabila variabel gaya hidup mengalami kenaikan 1 maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,198 satuan. (4) Pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,311 artinya apabila variabel pendidikan keuangan dalam keluarga mengalami kenaikan 1 maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,311 satuan.

### *Uji F*

Tabel 3. Hasil Uji F

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	703,759	3	234,586	24,814	0,000 <sup>b</sup>
Residual	1002,105	106	9,454		

Total	1705,864	109			
-------	----------	-----	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai F hitung didapatkan sebesar 24,814 dan taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05. Nilai df1 (jumlah variabel independen) = 3 dan df2 (n-k-1)= 110-3-1= 106. Nilai F tabel yang diperoleh sebesar 2,690, sehingga  $24,814 > 2,690$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara simultan.

### **Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan t hitung dan t tabel yaitu t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh kesimpulan sebagai berikut, dengan diketahui t tabel adalah 1,984: (1) Hasil uji t literasi keuangan, nilai t hitung variabel literasi keuangan sebesar  $3,947 > 1,9826$  dan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara parsial. (2) Hasil uji t gaya hidup, nilai t hitung variabel gaya hidup  $2,388 > 1,9826$  dan angka signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Jadi diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara parsial. (3) Hasil uji t pendidikan keuangan dalam keluarga, nilai t hitung variabel pendidikan keuangan dalam keluarga  $3,895 > 1,9826$  dan angka signifikansi sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Jadi diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara parsial.

### **Uji R<sup>2</sup>**

Tabel 4. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	0,642 <sup>a</sup>	0,413	0,396	3,075

Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa kuat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil dapat diperoleh dengan melihat angka R square. Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan nilai R square sebesar 0,413 atau 41,3% yang memiliki arti bahwa sebanyak 41,3% pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti sikap keuangan, status sosial ekonomi orang tua, kemampuan akademik dan pengalaman kerja (Selcuk, 2015; Aulianingrum & Rohmawati, 2021; Prihatiningsih, 2021). Sumbangan efektif literasi keuangan sebesar 18,3%, gaya hidup sebesar 5,3% dan pendidikan keuangan dalam keluarga sebesar 17,7%. Sumbangan efektif apabila dijumlahkan akan sama dengan R square yaitu 41,3%. Sedangkan sumbangan relatif literasi keuangan sebesar 44,3%, gaya hidup 12,8% dan pendidikan keuangan dalam keluarga sebesar 42,9%. Sumbangan relatif apabila dijumlahkan sama dengan 100%. Variabel

X1 yaitu literasi keuangan memiliki sumbangan terbesar terhadap variabel Y yaitu pengelolaan keuangan pribadi dalam penelitian ini karena memiliki persentase tertinggi.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi***

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung  $3,947 > t$  tabel ( $3,947 > 1,9826$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  penelitian ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019, artinya saat literasi keuangan pada diri mahasiswa semakin baik maka akan diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin cerdas pemahaman mahasiswa tentang keuangan maka pengelolaan keuangan mahasiswa juga semakin baik. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa menguasai tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan, hutang, asuransi dan investasi maka kemampuan tersebut akan berguna untuknya dalam menerapkan pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini mahasiswa memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Mashud, et al. (2021, 262) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terbesar dengan pengaruh sebesar 18,3% terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan mahasiswa dibekali dengan pengetahuan tentang keuangan yang cukup selama menempuh pendidikan di Pendidikan Ekonomi UNS yang berguna untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu sekaligus memperkuat temuan sebelumnya yakni menurut Putra, Harahap & Rahmah (2020); Herawati (2015); Dewi, Gama & Astiti (2021); Mashud, et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019

### ***Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi***

Hasil uji t variabel gaya hidup mendapatkan nilai t hitung sebesar  $2,388 > t$  tabel ( $2,388 > 1,9826$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$  yang berarti disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019, artinya semakin baik gaya hidup mahasiswa maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akan semakin baik juga.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin bijak mahasiswa dalam menyesuaikan pendapatan dalam memenuhi gaya hidupnya yang di tuangkan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya maka semakin baik pula pengelolaan keuangan mereka. Pada penelitian ini mahasiswa memiliki gaya hidup yang baik sehingga pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akan baik pula. Hal ini sejalan dengan Kartawinata, et al., (2021, 2959) menyatakan bahwa semakin baik gaya hidup



akan mendorong individu dalam mengelola keuangan dengan baik dikarenakan pengeluaran untuk gaya hidup harus disesuaikan dengan pendapatan yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel gaya hidup sebesar 5,3% terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Lebih kecil dari variabel lainnya yang disebabkan karena mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap yang digunakan untuk menunjang gaya hidup mahasiswa yang beragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartawinata, et al., (2021); Gunawan, et al., (2021); Aulianingrum & Rohmawati (2021) menyatakan bahwa gaya hidup turut memberikan sumbangan positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019. Semakin baik gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan uangnya maka pengelolaan keuangan pribadinya juga semakin baik

### ***Pengaruh Pendidikan Keuangan dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi***

Hasil uji t variabel pendidikan keuangan dalam keluarga mendapatkan hasil t hitung sebesar  $3,895 > t$  tabel ( $3,895 > 1,9826$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 dan 2019, artinya jika pendidikan keuangan dalam keluarga semakin baik maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akan semakin meningkat juga.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik keluarga dalam memberikan pendidikan tentang keuangan melalui pembiasaan, keteladanan, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan memberikan pengertian akan kebutuhan dan keinginan kepada anaknya maka hal tersebut akan membuat anak memiliki cara mengelola keuangan yang baik yang akan dibawa sampai ia dewasa. Pada penelitian ini mahasiswa memperoleh pendidikan keuangan dari keluarganya dengan baik sehingga memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rapih (2016, 25) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga berperan dalam menanamkan nilai keuangan pada anak dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh 17,7% terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan orang tua mahasiswa sudah memberikan teladan dan pembiasaan yang baik tentang keuangan dalam keluarganya, sehingga pendidikan tersebut terbawa hingga ia menjadi mahasiswa dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chotimah & Rohayati (2015) menyatakan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Selcuk (2015) yang menuturkan bahwa pendidikan keuangan oleh orang tua memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi anaknya

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar sebesar  $24,814 > 2,690$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara simultan literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019, artinya semakin tinggi nilai literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga akan semakin tinggi pula nilai pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang baik diikuti dengan semakin bijak mengelola pendapatan untuk gaya hidupnya serta peran keluarga yang mendukung tentang pendidikan keuangan akan menciptakan mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini juga mendukung Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991,188). Pengelolaan keuangan bertindak sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh literasi keuangan sebagai sikap yang dibentuk berdasar proses pengetahuan dan informasi, gaya hidup sebagai norma subjektif yang dipengaruhi lingkungan sosial dan pendidikan keuangan dalam keluarga sebagai kontrol diri yang mengacu pada kesulitan dan kemudahan yang dihadapi berdasarkan pengalaman masa lalu dari orang terdekat yaitu dalam hal ini keluarga.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kegiatan pada tingkat individu dalam merencanakan keuangan, menggunakan dana dan melakukan monitoring keuangannya serta segala keputusan keuangan. Mengelola keuangan harus disertai pengetahuan tentang keuangan dasar melalui literasi keuangan, karena literasi keuangan akan membantu dalam keputusan keuangan seseorang yang akan berdampak pada cara seseorang mengelola uang. Semakin cerdas penguasaan literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Selain itu faktor gaya hidup seseorang juga mempengaruhi seseorang dalam mengalokasikan dananya, karena gaya hidup berkaitan dengan cara seseorang dalam membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Bila aktivitas yang dilakukan terlalu menghamburkan uang maka akan memperburuk keuangannya dan sebaliknya, sehingga semakin baik gaya hidup akan baik pula pengelolaan keuangannya.

Faktor keluarga juga akan membentuk karakter seseorang dalam mengelola keuangan. Keluarga yang mendidik anaknya tentang keuangan dengan baik akan mendapati anaknya memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Jadi, agar memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan ideal maka harus dibekali dengan pengetahuan dasar keuangan atau literasi keuangan yang baik, gaya hidup yang baik atau tidak menghamburkan uang dan peran keluarga dalam mendidik anaknya tentang keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kriteria pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan melakukan perencanaan keuangan yang rutin, menggunakan dana sesuai prioritas kebutuhan dan melakukan evaluasi keuangan. Sejalan dengan itu perilaku pengelolaan keuangan

yang baik jika perencanaan keuangan dilakukan dengan bijak dan teratur (Cahyani & Rohmawati, 2021, 225).

Penelitian ini menyajikan besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan presentase 41,3%. Masing-masing memiliki pengaruh sebesar 18,3% untuk literasi keuangan, gaya hidup sebesar 5,3% dan pendidikan keuangan dalam keluarga sebesar 17,7%. Pengaruh terbesar didapatkan oleh variabel literasi keuangan. Penelitian ini menunjukkan masih ada sekitar 58,7% variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seperti sikap keuangan, status sosial ekonomi orang tua, kemampuan akademik dan pengalaman kerja (Selcuk, 2015; Aulianingrum & Rohmawati, 2021; Prihatiningsih, 2021).

## **KESIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019. Sehingga semakin baik atau semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019. Sehingga semakin baik gaya hidup mahasiswa maka akan semakin terkendali pula dalam mengelola keuangan pribadinya. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019. Semakin baik pendidikan keuangan dalam keluarga akan membentuk pengelolaan keuangan yang baik pula pada anaknya. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2018 dan 2019. Sehingga semakin baik literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akan semakin baik pula.

Saran yang diberikan peneliti adalah diharapkan supaya dapat selalu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang baik untuk mahasiswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan secara maksimal mata kuliah Manajemen Keuangan untuk menambah wawasan mengenai keuangan dan menerapkan untuk mengelola keuangan. Sebaiknya perggunakan pendapatan atau uang saku sesuai prioritas kebutuhan, jangan menghamburkan uang untuk hal-hal yang kurang penting, kurangi nongkrong, berbelanja, jalan-jalan dan hal lain yang menimbulkan perilaku konsumtif agar keuangan selalu terkelola dengan baik. Gunakan bekal kebiasaan yang diajarkan orang tua seperti menabung, berhemat dan memprioritaskan kebutuhan untuk hidup mandiri dan terhindar dari defisit keuangan. Serta untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan subjek penelitian dan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi karena masih terdapat 58,7% variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ijin pada penelitian ini serta mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 dan 2019 yang bersedia menjadi responden penelitian guna menyelesaikan penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior, *Organizational behavior and human decision processes*, 50, 179-211.
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94.
- Amagir, A., Groot, W., Van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bamforth, J., Jebarajakirthy, C., & Geursen, G. (2018). Understanding undergraduates' money management behaviour: a study beyond financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 36(7), 1285–1310.
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Ecogen*, 4(2), 224-239.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1-10.
- Dewi, I. R. (2022, 9 Juni). Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indonesia 2022?. CNBC Indonesia. Diperoleh 19 Juni 2022 pukul 23.11, dari

[https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022#:~:text=Sedangkan%20data%20terbaru%20APJII%2C%20tahun,Indonesia%20mencapai%20sekitar%2010%20juta.)

[2022#:~:text=Sedangkan%20data%20terbaru%20APJII%2C%20tahun,Indonesia%20mencapai%20sekitar%2010%20juta.](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022#:~:text=Sedangkan%20data%20terbaru%20APJII%2C%20tahun,Indonesia%20mencapai%20sekitar%2010%20juta.)

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70.
- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennia generation (Study on college students in Bandung city, Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2957–2965.
- Kotler, P. & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip pemasaran* (edisi 12 jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen pemasaran* (edisi ketigabelas jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569.
- Mashud, Mediaty, & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 256–264.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajnakova, E. (2014). Influence of financial literacy on management of personal finances in a young household. *Business: Theory and Practice*, 15(1), 32–40.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students. *World Journal of Social Sciences*, 2, 162–171.
- Novitasari, D., Juliana, Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Siswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 522-531.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, 19 Desember). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025. Diakses pada 20 June 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.
- Prihatiningsih, P. (2021). Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Keunis*, 9(1), 13.

- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students to Financial Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria*. 6(2), 14-28.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12 (2), 244-252.
- Saputri, F. A., & Iramani, Rr. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 123-141.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Widayati, I. (2012). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana ...*, 2, No. 2(2), 176-183.
- Yan, Y., & Qi, S. (2021). Childhood matters: Family education and financial inclusion. *Pacific Basin Finance Journal*, 65(December 2020), 101489.
- Yushita A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.